

THE EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF ROCK PAINTING ACTIVITIES IN DEVELOPING THE CREATIVITY OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN KINDERGARTEN

Mayolanda Hesti¹, Ismaniar²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² hestymayolanda@gmail.com

ABSTRACT

The study was set back by the low the creativity of children age 5-6 years in the Adzkie Air Bangis. one of the key factors this is suspected because it is not suitable or the media used by the teacher is not interesting. This study aims to determine the effectiveness of the application of rock painting activities in developing the creativity of children aged 5-6 years in kindergarten Adzkie Air Bangis. the type of research is quantitative using pseudo-experiment methods (quasi experiment) with pre-test design and post-test. The research population is 55 people. While the sampel 10 children. Sampling retrieval techniques are used sampling samples. The data uses t-test samples samples. As a result of the conclusion to the data collaction and management, 1) before being given an treatment (pre-test) the development of children's creativity can be categorized as starting to develop but has not developed as expected. This is based on the result of research by researchers at Adzkie Air Bangis Kindergarten 2) after being given treatment (post-test) the development of children's creativity can be categorized as developing according to expectations. 3) there is significant difference between the result of the pre-test and post-test after doing the paired sampe t-test sig 0,000 < 0,05. Advice for teachers helping teachers by using experimental learning methods to develop the creativity of children aged 5-6 years trough rock painting activities.

Keywords: application of painting rocks activities; creativity development

PENDAHULUAN

Anak usia dini dikatakan juga dengan golden age, sebab pada masa tersebut dialaminya proses perkembangan pesat. Anak juga akan menentukan kehidupan kedepannya. Paud merupakan tahapan yang akan membentuk anak, setiap anak memiliki keunikan sendiri. Anak juga memiliki karakter yang berbeda-beda secara sosial dan moral anak, fisik maupun psikis anak.

Berdasarkan UUD RI No. 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan "PAUD merupakan usaha membina diperuntukan untuk usia 0-6 tahun yang diberikan lewat pemberian stimulus yang bertujuan mendorong tumbuh kembang anak. Dalam upaya mempersiapkan untuk menempuh pendidikan yang lebih lanjut. Pada Pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yaitu" penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dilaksanakan jalur formal, informal serta nonformal".

PAUD merupakan pendidikan yang berada pada pendidikan formal, sebagai pendidikan awal memiliki fungsi yaitu lembaga pendidikan yang bertujuan sebagai wadah mempersiapkan anak dan memperkenalkan anak dalam meningkatkan dan mempersiapkan anak dalam berbagai bidang kemampuan keterampilan intelektual supaya anak mampu beradaptasi dengan kegiatan proses belajar mengajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Dedy Supriadi, perkembangan dasar terpenting pada anak usia dini yaitu kreativitas (Ahmad Susanto 2017: 71.). Kreativitas adalah bidang psikologis multidimensi yang kompleks. Kreativitas

memungkinkan anak kecil untuk mengembangkan potensi dan kualitas dirinya, melalui kreativitas, anak juga dapat melahirkan pemikiran baru, inovasi baru dan perilaku kreatif yang harus dibuahi sejak anak masih dini (H.E Mulyasa, 2016). Menurut Ahmad Susanto (2016: 73), kreativitas juga sebagai salah satu potensi yang perlu anak miliki, dan diperlukan pengembangan hal tersebut sejak dini, jika kreativitas anak dikembangkan sejak usia dini jika tidak, maka bakat tersebut akan tidak mendapatkan perkembangan terbaik. Oleh karena itu, pendidikan untuk mengembangkan kreativitas anak harus dilakukan. Karena setiap anak memiliki minat, bakat, kreativitas, emosi, kepribadian, kematangan sosial, kondisi fisik dan sosial yang berbeda, dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini juga berbeda. Padahal, anak sudah memiliki kemampuan belajar yang tidak terbatas, sejak awal masa anak usia dini perlu menstimulasi dan mengembangkan kreativitas anak dari segala aspek, agar anak mampu melakukan dan berpikir kreatif.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan kreativitas anak adalah melalui pemanfaatan alat, sarana dan media dilingkungan sekitarnya. Ketika seorang anak melakukan aktivitas, maka perkembangan kreatif anak harus membuat anak benar-benar aktif, melalui pengalaman yang diberikan kepada anak, mereka dapat mempelajari segala macam hal, dan itu akan bertahan lama dalam pikirannya. Oleh karena itu, upaya pengembangan kreativitas anak dapat diajukan beberapa kegiatan yang menarik, jelas tepat serta menggunakan prosedur yang jelas, yaitu dengan menggunakan metode yang akan merangsang kreativitas anak.

Kreativitas memungkinkan anak untuk mengembangkan potensi dan kualitas dirinya. Barron (Diana Vidya, 2016) Kreativitas ialah kompetensi anak guna menghasilkan suatu hal yang baru. hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat NACCCE (National Advisory Committee on Creative and Cultural Education) (Baladina & Lany, 2019) mengemukakan kreativitas ialah suatu aktivitas dengan menggunakan menghasilkan hal baru dengan imajinasi. Sedangkan Munandar (Ahmad Susanto, 2017), mengemukakan ada beberapa ciri kreativitas pada anak berusia 5-6 tahun yakni: a. Anak memiliki dorongan rasa ingin tahun, yang kuat; b. Anak mempunyai rasa keindahan; c. Anak yang memiliki kreativitas akan mampu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain; d. Anak senang melakukan serta mencoba sesuatu yang sifatnya baru; f. Kompetensi mengembangkan ataupun merincikan sebuah gagasan (kompetensi elaborasi yang kuat). Sejalan dengan pendapat ahli di atas didasarkan observasi yang sudah dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Adzkie Air Bangis menemukan bahwa kemampuan kreativitas anak belum berkembang sesuai harapan, hal tersebut bisa diamati melalui tabel dibawah.

Tabel 1.

Lembar Prasurevei Penelitian Kreativitas Melalui Mewarnai Di Taman Kanak-kanak Adzkie Air Bangis

NO.	Nama	Indikator dalam Pencapaian Peningkatan Kreativitas			Keterangan
1	Adiba	B B	M B	B B	B S H
2	Althaf	B B	B B	M B	B B
3	Ayra	B B	M B	M B	M B
4	Cia	M B	B B	M B	M B
5	Fatur	B B	B B	B B	B B
6	Fauzi	B M	M B	B B	M B
7	Hani	B B	M B	B B	B B
8	Kasih	B B	B B	B B	B B
9	Lutfhia	M B	B S H	B S H	B S H

10	Maryam	M B	B S H	B B	M B
----	--------	-----	-------	-----	-----

Sumber: Peningkatan Kreativitas di Taman Kanak-kanak Adzkie Air Bangis.

Pencapaian:

B B (Belum Berkembang): kemampuan melakukan sesuatu belum terpenuhi berdasarkan indikator.

M B (Mulai Berkembang): kemampuan anak melakukan sesuatu sudah terlihat tanpa bantuan orang lain.

B S H (Berkembang sesuai harapan): anak terlihat sanggup melaksanakan aktivitas secara mandiri.

Dari hasil tabel diatas maka ditarik kesimpulan bahwa masih banyak anak yang kurang kreatif dalam mewarnai. Dari 10 anak tersebut, hanya 3 anak yg terlihat mampu melakukan pekerjaan sendiri tanpa dibantu sama orang lain, sedangkan 7 anak lainnya tidak kreatif. Padahal kegiatan mewarnai akan merangsang kreativitas mereka. Sebagai seorang guru ada beberapa hal yang bisa dilakukan agar kreativitas anak berkembang salah satunya melalui kegiatan melukis batu, kegiatan melukis dapat meningkatkan daya imajinasi anak dan merangsang kreativitasnya, melukis dapat mengekspresikan diri melalui coretan sehingga menginspirasi kreativitas anak dan itu dibuat sesuai keinginan mereka. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kreativitas anak diterapkan kegiatan melukis batu. Dimana, melukis batu kegiatan melukis yang menggunakan media batu yang berukuran kurang lebih 5 cm kemudian membentuk kreasi gambar bebas yang dilaksanakan dengan menggoreskan ataupun meneteskan dengan alat lukis seperti kuas, cat air di atas media batu dengan bantuan alat dan bahan lainnya.

Adapun tujuan penelitian ini guna diketahuinya efektivitas penerapan kegiatan melukis batu terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 di Taman Kanak-kanak Adzkie Air Bangis.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini kuantitatif semu eksperimen (Quasy Eksperiment) dengan teknik analisis One Groups Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian ini yakni peserta didik usia 5-6 di Taman Kanak-kanak Adzkie Air Bangis dengan sampel 10 anak.

Instrumen peneliti yang digunakan rubrik, sedangkan analisis data penelitian ini ialah untuk melihat Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun menggunakan rumus analisis diskriptif dan uji hipotesa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan gambaran awal perkembangan kreativitas anak sebelum diberikan tindakan kegiatan melukis batu. Berikut ini merupakan hasil data berupa distribusi frekuensi perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 di Taman Kanak-kanak Azdkia Air Bangis, bisa diamati melalui tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.

Perkembangan Kreativitas Anak Sebelum Diberikan Tindakan (Pre-test)

Nilai	Kategori	F	%
67% - 100%	Berkembang Sesuai Harapan	0	0

33% - 67%	Mulai Berkembang	10	33%
1% - 33%	Belum Berkembang	0	0
Σ		10	100

Dari tabel diatas disimpulkan perkembangan kreativitas anak mulai berkembang tetapi belum berkembang sesuai harapan. Hasil presentasi yaitu (MB) sebanyak 10 anak (33%).

Perkembangan Kreativitas Anak Sesudah Diberikan Tindakan (Post-test)

Hasil penelitian ini merupakan gambaran awal perkembangan kreativitas anak sesudah diberikan tindakan kegiatan melukis batu. Berikut ini merupakan hasil data berupa distribusi frekuensi perkembangan kreativitas anak usia 5-6 di Taman Kanak-kanak Azdkia Air Bangis, bisa diamati melalui tabel 2 berikut ini:

Tabel 3.

Perkembangan Kreativitas Anak Sebelum Diberikan Tindakan (Pre-test)

Nilai	Kategori	F	%
67% - 100%	Berkembang Sesuai Harapan	10	100
33% - 67%	Mulai Berkembang	0	0
1% - 33%	Belum Berkembang	0	0
Σ		10	100

Didasarkan tabel tersebut maka disimpulkan bahwasanya dari 10 anak, perkembangan kreativitas setelah diberikan tindakan melalui kegiatan melukis batu terlihat bahwa perkembangan kreativitas anak berkembang sesuai dengan harapan dengan jumlah 10 anak (100%).

Efektivitas Penerapan Kegiatan Melukis Batu dalam Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 di Taman Kanak-kanak Adzkie Air Bangis

Diskripsi pada penelitian ini yaitu dari kelompok B2. Satu kelompok mempunyai dua nilai yakni nilai pre-test serta post-test. Nilai pre-test didapatkan sebelum dilaksanakannya treatment sementara nilai post-test didapatkan sesudah dilaksanakannya treatment. Berikut bisa diperhatikan hasil nilai pre-test serta post-test:

Tabel 4.

Rekapitulasi Hasil Pre-test dan Post-test dalam Pengembangan Kreativitas Anak

Variabel	Pembelajaran	
	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
N	10	10
Maksimal	17	36
Maksimum	13	26
Mode	15	26
Median	15	29,5
Mean	14,8	30,8
SD	1,13	3,91

Uji hipotesis memakai uji paired sample t-test. Perihal ini dilakukan guna mengetahui apakah kreativitas sebelum dan sesudah mendapatkan treatment terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun perhitungan uji hipotesis di lakukan dengan Software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows yang bisa diperhatikan hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 5.
Hasil Hasil Uji Hipotesis

	Paired Differences					T	Df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std Error mean	95% confidence interval Of the difference				
				Lower	Upper			
Pair1 posttest Pretest	-15.90000	3.60401	1.13969	-1847815	-13.32185	-13.951	9	.000

Bisa diperhatikan dari tabel, nilai sig. 2 (tailed) yakni 0,000 artinya nilai ini $< 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Hal ini dapat dimaknai bahwasanya terdapat perbedaan signifikan terhadap Perkembangan Kreativitas pada anak sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan melukis batu.

Pembahasan

Perkembangan Kreativitas Anak Sebelum Diberikan Tindakan (Post-test)

Dari hasil penelitian di Taman Kanak-kanak Adzkie Air Bangis ditemukan bahwasanya perkembangan kreativitas anak sebelum diberikan tindakan sebagian besar belum berkembang dengan baik maka itu perkembangan kreativitas anak perlu dikembangkan secara optimal. Perkembangan kreativitas dapat dioptimalkan dari berbagai kegiatan dengan menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Kreativitas anak akan berkembang dengan baik apabila diberikan media atau alat sebagai penunjang kreativitasnya, maka dari itu salah kegiatan yang bisa dilakukan oleh anak yaitu kegiatan melukis batu, dimana kegiatan melukis batu dapat menstimulasi perkembangan kreativitas anak. Rini (Widyanto, Tri Endang, Jatmikowati, 2020) mengemukakan bahwa melukis merupakan salah satu kegiatan yang menggabungkan perasaan dan pemikiran yang dituangkan dalam suatu karya seni yang menggunakan alat atau media untuk menghasilkan suatu gambar. Andriani (Atira, Siti Nurhidayah & Rusmayadi, 2021) mengemukakan bahwa kreativitas pada anak bisa dikembangkan kegiatan melukis, pada saat anak melukis anak akan mengenal warna, menuangkan berbagai ide-ide kreatif anak dan melalui gambar atau lukisan bisa membantu perkembangan motorik halus anak. Banyak hal yang menyenangkan dan menarik selama proses kegiatan melukis diterapkan dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu untuk menstimulus perkembangan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Adzkie Air Bangis maka perlu diterapkan aktivitas yang menyenangkan serta menarik bagi anak salah satunya adalah kegiatan melukis batu, sebab aktivitas melukis dengan menggunakan media batu bertujuan ketika anak melukis anak akan berimajinasi dan berfikir kreatif.

Perkembangan Kreativitas Anak Sesudah Diberikan Tindakan (Post-test)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa setelah diberikan tindakan kegiatan melukis batu perkembangan kreativitas anak sebagian besar berkembang sesuai harapan. Itu membuktikan bahwa melalui penerapan kegiatan melukis batu merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk anak sehingga kreativitas anak berkembang dengan baik. Melalui kegiatan melukis batu anak bersemangat dalam belajar, anak aktif selama proses pembelajaran kemudian anak juga banyak bertanya kepada guru tentang pembelajaran hari ini karena kegiatan melukis batu merupakan kegiatan yang menarik bagi anak, pada saat anak melukis anak antusias menggabungkan warna-warna dan menghasilkan warna baru, anak juga melukis dengan menggunakan imajinasi dan

fantasinya sendiri yang dituangkan dalam lukisannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Angelou (Ismaniar, 2018) mengemukakan bahwa salah satu ciri kreativitas ditandai dengan kemampuan dalam menemukan suatu gagasan yang bersifat baru dalam menghasilkan sesuatu yang baru melalui keterampilan imajinatif.

Efektivitas penerapan kegiatan melukis batu dalam pengembangan kreativitas anak usia 5-6 di Taman Kanak-kanak Adzkie Air Bangis

Didasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil perkembangan kreativitas awal anak kelompok B2 dengan hasil rata-rata 14,9. Beberapa hari selanjutnya anak diberikan perlakuan yaitu kegiatan melukis batu. Setelah mendapatkan tindakan, maka dilakukan post-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir anak dimana hasil rata-rata yang didapat sebesar 30,8. Setelah dilakukan perhitungan ternyata perkembangan kreativitas kelompok B2 mengalami peningkatan. Perihal ini bisa dibuktikan dari hasil perhitungan dengan memakai uji paired sampel t-test dimana hasil yang didapatkan yakni H_0 di tolak dan H_a di terima sebab sig. (2-tailed) yakni $0,000 < 0,05$, adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum perlakuan (pre-test) dengan sesudah perlakuan (post-test) dan efektif terhadap perkembangan kreativitas dengan interpretasi kuat melalui perhitungan menggunakan effect size diperoleh hasil sebesar 4,41.

Sebelum diberikan treatment anak banyak meminta bantuan guru untuk memilih warna yang mereka sukai dan mewarnai pola yang sudah ada sehingga kreativitas anak terbatas dan anak terlihat bosan. Kemudian diberikan treatment dengan kegiatan melukis batu terlihat anak antusias karena melakukan hal baru yaitu melukis dengan menggunakan alat-alat lukis, kemudian anak banyak bertanya tentang bahan-bahan dan alat-alat yang dibawa oleh pendidik yang merupakan hal yang baru bagi anak dan anak bisa berkreasi berdasarkan imajinasi anak dengan memilih warna yang disukai anak tanpa bantuan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan pengolahan data terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan tentang Efektivitas Penerapan Kegiatan Melukis Batu Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 di Taman Kanak-kanak Adzkie Air Bangis. Bisa diambil kesimpulan yakni: 1) Sebelum diberikan tindakan (pre-test) perkembangan kreativitas anak dapat di kategorikan mulai berkembang tetapi belum berkembang sesuai harapan. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian peneliti di Taman Kanak-kanak Adzkie Air Bangis; 2) Setelah diberikan tindakan (post-test) perkembangan kreativitas anak dapat dikategorikan berkembang sesuai harapan; 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test serta post-test sesudah anak melakukan kegiatan melukis batu, karena uji paired sample t-test sig $0,000 < 0,05$

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori : Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Atira, Siti Nurhidayah & Rusmayadi. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 213-221.
- Firasty, Okda. 2017." Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah Di Paud Islamic Centre Kabupaten Brebes." *Jurnal Sains dan Seni ITS* 6(1) :51-66.
- Ismaniar, Kreativitas dan Pendidik PAUD dalam Prespektif Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3).
- Kusumawardani, Ratih, Laly Rosidah, Rr. Dina Kusua Wardhani, dan Reza Mauldy Raharja. 2018." Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun." *Jiv* 13(1) : 11 -16.
- Mulyasa. (2012). Manajemen PAUD. Bandung : Remaja Roadakarya.
- Rachmah, Nadiyah Maulida. 2019. "Efektivitas Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas

Melukis pada Anak Kelompok B di Raudatul Athfal Muslimat NU 75 Miftahul Huda Gresik.”
E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana 4(3) : 1-21.

Susanto, ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini : pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Suyadi & Ulfa, Mulyada. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiyani, Novan Ardi. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. (2014). *Format PAUD : Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.

Widiyanto, Tri Endang & Jatmikowati. (2020). *Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B melalui Kegiatan Melukis*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini VOL.1 No.1 (1-7).